

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an

1. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa latin *strategia* yang artinya suatu rencana untuk menggapai tujuan tertentu. Strategi merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas, baik berupa rencana, alat, metode. Menurut Djamarah strategi adalah upaya yang direncanakan untuk mencapai apa yang diinginkan. Adapun proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan pendidik dan peserta didik sehingga di dalamnya terdapat adanya proses belajar dan mengajar.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan seorang guru harus mampu mewujudkan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.²

Seorang guru dikatakan sebagai guru profesional ketika memiliki empat kompetensi wajib bagi guru, meliputi: kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Pada hakikatnya penguasaan wawasan kependidikan tersebut menunjukkan bagaimana seorang guru dapat melihat pribadinya sendiri beserta kewajiban-kewajibannya sesuai dengan

¹ Rusyan Ahmad Tobroni Atang Kusdinar, Zinal Arifin Pendekatan dalam Proses belajar mengajar (BandungRemadja Karya CV,1989) hlm.27

² Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta:Rineka Cipta,2010)hlm.5

pandangan hidup yang dimilikinya dan mempunyai kompetensi dalam menghadapi kelas, termasuk kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif.

Untuk mencapai tujuan ini, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran yang ada dan mampu memilih strategi yang sesuai untuk setiap bidang studi. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat memiliki peran yang signifikan karena dapat mempengaruhi tingkat penguasaan dan pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum, Ketika dilihat dari segi penekanannya, strategi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru

Strategi pembelajaran ini sering dikenal sebagai *teacher centre strategies*. Dalam hal ini guru disebut sebagai pusat pengajaran karena secara global mengajar merupakan penyampaian suatu materi pelajaran oleh guru kepada peserta didiknya.

2. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Peserta didik sebagai pusat pembelajaran mengandung arti bahwa guru memberi kesempatan peserta didik dengan bebas untuk lebih aktif dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini memposisikan guru sebagai motivator, mediator, fasilitator, evaluator, dan supervisor bagi peserta didiknya.

3. Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran.

Strategi pembelajaran ini dikenal dengan istilah *material center strategies*. Dalam hal ini materi pelajaran dijadikan sebagai pusat pembelajaran dengan berdasar pada opini yang mengatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar seseorang untuk mendapatkan dan menguasai suatu informasi.³

Untuk membantu siswa mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat, seorang guru perlu memahami jenis-jenis strategi pembelajaran berdasarkan pada pengolahan materi yang tersedia. yang dapat digunakan meliputi :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran pendidikan agama islam dengan optimal.

2. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

³ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Cet:1 Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) Hal. 197

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.⁴

4. Strategi Pembelajaran Tutor sebaya

Tutor sebaya adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar sehingga mereka menjadi efektif.⁵

Hadirnya strategi dalam pembelajaran diharapkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, terarah, sistematis dan efesien sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang diharapkan.⁶ Menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan bentuk pendekatan dalam pengelolaan pembelajaran secara sistematis sehingga tercapai kemampuan yang diharapkan siswa secara efektif dan efesien. ⁷ Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dan tindakan pendidik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik..⁸

⁴ Ahmad Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) Hal. 176

⁵ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007) Hal. 43

⁶ Mu`awanah, *Strategi Pembelajaran : Pedoman untuk guru dan calon guru* (STAIN Kediri 2011) hlm.1

⁷ Berkat JJ Pengaruh strategi PBL, (Metode: journa edukasi kultural) hal.24

⁸ Sukatin dkk. Teori belajar dan strategi (IAI) Jambi. journal ofsocial resenarch

Berdasarkan beberapa uraian para ahli diatas, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan serangkaian pola yang digunakan pendidik untuk menciptakan pola pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memperhatikan beberapa aspek yang ada dilingkungan pembelajaran seperti peserta didik, kondisi sosial sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Tujuan strategi pembelajaran

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan motivasi. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalamnya.
- c. Mendorong siswa untuk belajar

Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong siswa untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.⁹ Dari penjelasan tujuan strategi pembelajaran diatas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dengan penuh percaya diri serta meningkatkan kemampuan mengajar dalam menghadapi siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an karena guru memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi.

1. Strategi mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur`an

⁹ Syaiful Bahri Djamarah (2006), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal, 181- 185

Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses mempelajari Al-Qur'an yang langkah-langkahnya disusun secara sengaja dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika siswa memiliki minat untuk belajar Al-Qur'an, maka strategi guru akan membantu meningkatkan kemampuan para siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga dengan memudahkan tercapai tujuan hasil akhir pembelajaran Al-Quran efektifnya strategi guru tentu dapat membantu meningkatkan minat siswa membaca Al-Qur'an.

Untuk membangkitkan semangat para siswa, harus timbul dalam diri setiap siswa, minat atau keinginan yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an diperlukan dukungan orang tua dan lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Dan yang tidak kalah pentingnya seorang guru membutuhkan strategi untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-muridnya. Dalam hal ini strategi guru Al-Qur'an Hadits di dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an antara lain :

a. Pemberian motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Pemberian motivasi yang menyenangkan dapat memberikan semangat siswa dalam belajar. motivasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang.¹⁰

b. Pendekatan individu

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3

Karakter siswa adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh peserta didik maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut.¹¹

c. Menerapkan metode belajar yang tepat

Metode pengajaran sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Zainul Mustaqim dalam bukunya “Strategi dan Metode Pembelajaran” bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil maksimal.¹²

Adapun metode- metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru yaitu:

1) Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari yang telah dipelajari.¹³

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, guru mempraktikkannya lalu kemudian ditirukan oleh siswa.

2) Metode Pengulangan

¹¹ Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: PT. Singaraja, 2014), 5.

¹² Zainal Mustakim, (2011), *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekaloga: STAIN Press, hal.113.

¹³ Ibid, hal. 12-13

Metode pengulangan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan dalam membaca Al-Qur'an. Serta metode ini dipilih karena dapat memperkuat bacaan sehingga terbiasa membaca fasih dan lancar. Hal ini sesuai pendapat Oemar Hamalik yaitu menekankan pada suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali pada siswa dengan harapan memantapkan hasil pembelajaran yang dilakukan.¹⁴

3) Metode Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab siswa memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

d. Belajar dengan tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah proses pembelajaran partisipasi dalam kelompok. tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Dengan petunjuk-petunjuk dari guru tutor ini membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pemilihan tutor ini didasarkan atas prestasi, punya hubungan sosial baik dan cukup disenangi oleh teman-temannya. Tutor

¹⁴ Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Edisi 1, Cet II; Jakarta Bumi Aksara, 1999. Hal.95

¹⁵ Ibid, hal. 118-119

berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti guru.¹⁶

Agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai tutor sebaya tentunya memiliki kemampuan terbaik diantara teman – teman lainnya. Adapun cara-cara yang dapat kita lakukan, diantaranya yaitu:

- 1) Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berikut makharijul hurufnya, dikarenakan untuk bisa membaca al- Qur'an ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan sisanya seperti tanda baca, hukum bacaan, dan lain-lain.
- 2) Menguasai tanda baca (a, i, u, atau biasa disebut *fathah*, *kasrah* dan *dhommah*).
- 3) Menguasai isyarat bacaan seperti panjang, pendek, tasydid, dengung
- 4) Latihan secara istiqomah dengan seorang guru yang ahli.¹⁷

Berdasarkan paparan diatas di harapkan siswa yang ditunjuk oleh guru benar-benar siswa yang sudah mempunyai kemampuan dan menguasai materi ilmu pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Pengetahuan tentang huruf hijaiyah beserta tanda bacanya serta cara pengucapannya dan memahami ilmu tajwid sesuai dengan ilmu yang sudah disampaikan oleh gurunya.

B.Tinjauan tentang kesulitan membaca Al-Qur`an

¹⁶ Malik, Hairul. "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong." *Jurnal Pendidikan*, Vol.5(2),2017,9.

¹⁷ Zakiyah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 3.

1. Pengertian kesulitan belajar membaca Al-Qur`an

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* dalam bahasa Inggris yang berarti ketidakmampuan belajar. Sedangkan secara istilah merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan. Dalam teori Gestalt, kesulitan belajar dipandang sebagai masalah yang muncul karena adanya ketegangan. Ketegangan tersebut ditimbulkan oleh kesenjangan persepsi dan memori.¹⁸

Menurut Lilik Sriyanti yang dikutip dalam bukunya, bahwa Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri. Hambatan yang bersumber dari luar antara lain seperti kurangnya perhatian orang tua, hubungan anggota keluarga yang kurang harmonis, kurang sarana belajar, mempunyai konflik dengan teman, dan gaya mengajar guru yang kurang menarik.¹⁹ Menurut Mulyadi, kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya

¹⁸ Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.

¹⁹ Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 143

hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar.²⁰ Menurut Nini Subini Kesulitan adalah kondisi yang menunjukkan karakteristik hambatan pencapaian tujuan dalam kegiatan sehingga diperlukan tindakan yang lebih baik untuk mengatasi hambatan tersebut.²¹

Sedangkan menurut Wiwik Angranti dalam buku “Problematika Kesulitan Belajar Siswa” berpendapat lain juga menyatakan kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa yang menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari lingkungan, atau dari dalam siswa sendiri. Pada tingkatan tertentu siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Akan tetapi ada juga siswa yang belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru, dan orang lain sangat diperlukan.²²

2. Bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur`an

Pada dasarnya, membaca Al-Qur`an membutuhkan pemahaman dan penerapan sistem tulisan Arab serta aturan tajwid bisa cara membaca huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur`an. Bentuk kesulitan yang umum dialami siswa pada pembelajaran membaca Al-Qur`an diantaranya :

a. Kesulitan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah

Sistem tulisan Arab memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan sistem tulisan latin biasanya yang digunakan dalam bahasa-bahasa lain.

²⁰ Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera. Hal. 6

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta:Javalentera,2013),h.12

²² Wiwik Angranti, *Problematika Kesulitan Belajar Siswa*, *Jurnal Gerbang Etam Vol.10 No. 1* 2016 hal. 32

Siswa yang tidak terbiasa dengan huruf Arab membutuhkan waktu dan upaya lebih untuk mengenal dan mengingat huruf-huruf tersebut.

b. Kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah bersambung

Setelah siswa dapat membedakan huruf hijaiyah guru melatih bacaan anak pada potongan kata yang bersambung biasanya pada tahap ini, anak mengalami hambatan karena bentuk huruf yang berubah ketika disambung sehingga kesulitan membedakannya.

c. Kesulitan menerapkan ilmu tajwid

Tajwid adalah ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur`an dengan benar, mengikuti aturan-aturan yang ditentukan seperti belajar makhrorijul huruf (tempat keluarnya huruf) sifatul huruf (cara pengucapan huruf) dan hukum bacaan-bacaan.²³

Demikianlah hal-hal yang menjadi kesulitan siswa, dengan mengetahui kesulitan diharapkan siswa dapat mengantisipasinya dengan mengatasi kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur`an.

3. Faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur`an

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa. Begitu pula kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa dengan ketidakmampuan belajar membaca biasanya kurang diberikan kesempatan yang cukup untuk belajar berlatih membaca Al-Qur`an sesuai kemampuannya.²⁴ Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar

²³ Arif Gunawan, *Rahasia sukses mengajar buku iqro` yang mudah dan menyenangkan* (Jakarta: Yaya) hal. 28

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 184

membaca siswa secara garis besar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ada di dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.²⁵

Berikut faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca Al-Qur`an diantaranya yaitu :

a. Indra tubuh terganggu

Dalam belajar organ indra rusak mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan belajar misalnya : mendengar.

b. Sikap dan perilaku

Tingkah laku anak berbeda-beda , jika sikap dan perilaku tidak mau belajar anak tidak tumbuh dengan baik.

c. Konsentrasi

Siswa yang konsentrasinya tinggi mereka tetap belajar meskipun banyak faktor yang mempengaruhinya

d. Kebiasaan dan rutinitas sehari-hari

Kebiasaan atau rutinitas sehari-hari. Merubah lingkungan secara perlahan-lahan akan menjadi pembiasaan yang dilakukan anak setiap hari

e. Minat belajar yang tinggi

Minat belajar menjadi pengaruh besar karena dapat menuntun anak melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh

²⁵ Iwandi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru, (Jurnal: 2009)

Beberapa faktor eksternal antara lain :

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan ,ketika keluarga tidak mendukung atau memotivasi siswa akan menjadi sulit belajar siswa.

b. Suasana rumah

Suasana yang hangat, tenang, damai dan menyenangkan mendorong pembelajaran siswa

c. Faktor sekolah

Metode pengajaran guru yang tidak sesuai membuat siswa kurang efektif dalam pengelolaan dan pembelajaran di kelas.²⁶

Berdasarkan uraian faktor internal dan faktor eksternal diatas dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi, masing-masing kalangan terkait, sehingga dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur`an.

Menurut pendapat lain ada beberapa cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu :

- a) Memberikan motivasi belajar dan pendekatan individu
- b) Cobalah untuk menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca
- c) Tundalah sesi jika anak terlalu lelah, lapar atau mudah marah hingga dapat memusatkan perhatian
- d) Melakukan pengulangan bacaan Al-Qur`an
- e) Tentukan tujuan yang dapat dicapai : satu hari sebanyak satu halaman

²⁶ Iwandi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru, (*Jurnal: 2009*)

f) Bersikap positif dan pujilah anak ketika membaca dengan benar²⁷

Demikian gambaran umum langkah yang harus ditempuh dalam rangka membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Begitu seterusnya sampai benar-benar berhasil mengatasi kesulitan belajar khususnya seseorang dalam membaca Al-Qur'an.



²⁷ Nini Subini, (2015), *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: PTBuku Kita, hal. 107.

